

## **Loneliness Dan Konformitas Dengan Kecenderungan Agresi Verbal Pada Pengguna Media Sosial Twitter**

**Dyah Ayu Niken Ari Anggraheni**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Amanda Pasca Rini**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Eko April Ariyanto**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail : [dnikkenayuuuu@gmail.com](mailto:dnikkenayuuuu@gmail.com)

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the relationship between loneliness and conformity with a Tendency to verbal aggression behavior on Twitter social media users, to determine the relationship between loneliness and verbal aggression behavior on Twitter social media users, to determine the relationship between conformity and tendency verbal aggression behavior on media users. The research design used is a quantitative approach with a correlational type of research to determine the relationship between the independent variabels and the dependent variabel. Subjects who participated in this study were 154 respondents who were in Surabaya. Sampling using non-probability sampling by accidental sampling. The data collection method uses the Loneliness, Conformity a tendency to Verbal Aggression scales. Data analysis in this study using Multiple regression analysis correlation with the help of the SPSS version 24.0 program obtained correlation results of  $0.00 < 0.05$  and  $F$  count  $21,424 > F$  table 3.06. This means that there is a very significant and positive relationship between loneliness conformity and tendency verbal aggression behavior, there is a very significant relationship between loneliness conformity and tendency verbal aggression behavior, and there is no relationship between conformity and tendency verbal aggression.*

**Keywords:** Loneliness, Conformity, Tendency Verbal Aggression, Twitter, Social media

### **Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara loneliness dan konformitas dengan kecenderungan perilaku agresi verbal pada pengguna media sosial twitter, untuk mengetahui hubungan antara loneliness dengan kecenderungan agresi verbal pada pengguna media sosial twitter, dan untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan kecenderungan agresi verbal pada pengguna media sosial twitter. Desain penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini sejumlah 154 responden yang berada di Surabaya. Pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* secara *accidental sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala Loneliness, Konformitas dan kecenderungan Agresi Verbal. Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan korelasi Analisis regresi ganda dengan bantuan program SPSS versi 24.0 diperoleh hasil korelasi sebesar  $0,00 < 0,05$  dan  $F$  hitung  $21.424 > F$  table 3.06. Artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan dan bersifat positif antara loneliness konformitas dengan kecenderungan agresi verbal, terdapat hubungan yang sangat signifikan antara loneliness konformitas dengan kecenderungan agresi verbal, dan tidak ada hubungan antara konformitas dengan kecenderungan agresi verbal.

**Kata kunci:** Loneliness, Konformitas, Kecenderungan Agresi Verbal, Twitter, Media sosial

## Pendahuluan

Media sosial *Twitter* diketahui banyak digunakan sebagai media untuk dapat menyampaikan pesan dan cuitan oleh orang-orang. Selain itu, media sosial *Twitter* dapat digunakan untuk berbagi informasi dan berita hingga tempat untuk berbagi inspirasi (Alkatiri dkk, 2020; Kemp, 2022; Kusno & Bety, 2017). Penggunaan media sosial juga dapat memberikan dampak yang negatif terhadap masyarakat, seperti penipuan yang tidak luput sering terjadi dalam media sosial. Seseorang yang awalnya kecil menjadi besar dengan adanya media sosial, begitu pun sebaliknya (Fronika, 2019). Salah satu peristiwa dimana seorang pengguna media sosial *Twitter*. Seperti yang kita lihat sekarang media sosial dijadikan media untuk menanamkan kebencian terhadap orang lain dengan mengunggah kata-kata atau gambar yang tidak etis sehingga terbangun rasa tidak senang dan benci terhadap seseorang, terutama mereka yang memiliki posisi penting baik di pemerintahan maupun lembaga-lembaga Negara (putri maharani, 2022).

Perilaku saling adu argumen antar pendapat di media sosial seperti *twitter* ini merupakan bagian dari perilaku agresi adapun pengertian dari perilaku agresi adalah perilaku atau tindakan yang merupakan hasil dari provokasi untuk menyakiti orang lain (Branscombe dan Baron, 2017). Agresi verbal mempunyai efek terhadap perkembangan hidup manusia, riset yang dilakukan Hammi (2017) menerangkan jika imbas agresi verbal bisa terjadi pada diri sendiri serta pula orang lain, akibat yang dialami oleh diri sendiri salah satunya dihindari oleh teman dekat, susah berhubungan sosial dengan area di sekitar, senantiasa dikira ataupun di cap kurang baik oleh orang lain, sebaliknya yang dirasakan orang lain yaitu perasaan tidak berdaya dari korban, emosi bertambah karena sudah jadi korban perilaku agresi verbal, merasa diri sendiri mengalami kehancuran permanen, susah menjalin ikatan dekat dengan orang lain (Mahasiswa, 2020).

Banyak pengguna *twitter* yang melontarkan *tweet* yang cenderung menyerang. Tanpa pandang akun baik itu akun besar maupun kecil, sehingga mendorong perilaku agresi utamanya kecenderungan agresi verbal pada media sosial *twitter* seperti tiada habisnya. Hal ini dapat menimbulkan perselisihan antar individu hingga terbawa ke rana hukum.

Fenomena yang akhir-akhir ini muncul di media sosial yaitu mobil pick-up yang mengangkut kambing kurban alami kecelakaan di Tol Solo-Ngawi, Desa Jururejo, Ngawi, Jawa Timur. Menyebabkan 50 ekor kambing itu terlempar ke aspal, kemudian ada salah seorang yang mengunggah tragedi tersebut di media sosial *twitter*, dari postingan tersebut bukannya malah mendapat simpati dari sebagian orang, akan tetapi banyak sekali komentar-komentar yang berisi cacian dan makian yang dilontarkan akun-akun media sosial lainnya. Salah satu pemilik akun *twitter* @adryFajry memberi komentar "*pedagang Zalim mau untungnya aja sekarangg untuk kurban pun sepertinya ga masuk syarat kurban*".

Fenomena di atas banyak membagikan suatu pelajaran untuk pengguna internet supaya mawas diri dalam membagikan pendapat terlebih pendapat yang berisi tentang makian kasar atau biasa disebut agresif verbal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tartila (2014) mengungkapkan bahwa pengguna media sosial yang aktif akan lebih mempunyai peluang untuk bertindak agresi verbal di media sosial perihal ini disebabkan sifat keterbukaan yang dimiliki media sosial mengakibatkan seseorang mempunyai kebebasan untuk menyatakan opini mereka yang cenderung berisi penghinaan dalam media sosial. Hasil riset lain yang dilakukan oleh Prabowo (2012) menyatakan dengan didapatnya reaksi yang cepat di media sosial, opini yang di informasikan bisa berganti menjadi agresi verbal dalam wujud hinaan ataupun ejekan (Forastero, dkk).

Menurut Baron dkk (2004) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan agresi verbal, yaitu:

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal biasanya berasal dari lingkungan individu yang dapat berubah perkataan atau tindakan orang lain. Faktor agresi secara sosial antara lain rasa frustrasi, provokasi secara lisan, pemaparan kekerasan di media

b. Faktor Internal

Faktor internal ini berasal dari dalam individu itu sendiri, misalnya perilaku atau karakteristik yang memancing melakukan perilaku agresif. Faktor pribadi yang memicu antara lain, pola perilaku manusia, tingkat narsisme yang tinggi.

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Devina dkk, 2022) di temukan faktor internal bahwa perilaku agresif verbal disebabkan oleh kematangan emosi. Setiap individu memiliki respon emosional yang berbeda terlihat dari tingkat kematangan emosinya, emosi yang bersifat negatif disertai frustrasi menyebabkan terjadinya proses dorongan agresif yang akan berpengaruh besar terhadap perilaku emosional individu itu sendiri, jadi apabila individu memiliki kematangan emosi yang baik maka individu tersebut mampu untuk mengendalikan perilaku agresif yang akan terjadi. Salah satu faktor kepribadian yang mempengaruhi munculnya perilaku agresivitas yaitu kontrol diri. Seseorang yang tidak mampu mengontrol dirinya dengan baik, maka akan memicu timbulnya perilaku negatif dan mengarah pada perilaku agresif verbal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi dkk, 2022) Media sosial menghapus batasan-batasan dalam bersosialisasi, hal ini membuat seseorang bebas menyampaikan segala sesuatu di sosial media dengan bebas sehingga dapat menimbulkan perilaku agresif verbal. Adanya kepribadian dinamis dalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan karakteristik perilaku dan berpikir kemudian adanya keinginan individu pada kehidupan sosial dan kehidupan di lingkungannya dan juga adanya *depression* yang merupakan salah satu gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan sedih, murung, tidak bersemangat, merasa tidak berharga, berpusat pada kegagalan. Suatu kondisi yang tidak diinginkan individu berkaitan dengan ketidaksesuaian antara hubungan sosial yang diharapkan. Kecenderungan perilaku agresif verbal yang timbul pada diri seseorang juga dapat dipengaruhi oleh rasa kesepian. Seseorang yang merasa kesepian akan menggunakan berbagai cara untuk menyampaikan opininya, salah satunya bermain media sosial. Media sosial menghapus batasan-batasan dalam bersosialisasi, hal ini membuat seseorang bebas menyampaikan segala sesuatu di sosial media dengan bebas sehingga dapat menimbulkan perilaku agresif verbal. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Anam & Supriyadi, 2018) rasa fanatisme dapat memicu terjadinya perilaku agresif verbal. Hal ini, dapat terjadi karena rasa kebanggaan yang berlebihan terhadap sesuatu dan ketika mendapat penghinaan akan memicu timbulnya perilaku agresif verbal.

Selain atas keinginannya sendiri untuk merubah sikap dan tingkah laku sesuai dengan norma kelompok seseorang juga mengikuti norma kelompok karena adanya tekanan-tekanan dari kelompok untuk bertingkah laku dengan cara-cara yang sesuai dengan aturan kelompok. Konformitas dapat didefinisikan sebagai kecenderungan untuk merubah tingkah laku searah dengan perilaku dan tanggapan orang lain (Sears dkk, 1999) Akibatnya seseorang pengguna media sosial tidak puas dengan keadaan dirinya sehingga meluapkan amarahnya dengan cara menghujat atau memberikan komentar yang kurang baik kepada orang lain di media sosial maupun di lingkungan sekitarnya.

Emosi yang tidak stabil dibutuhkan perilaku untuk mengontrol atau membatasi dirinya terhadap hal-hal negatif yang dapat merugikan dirinya atau orang lain. Oleh karena itu konformitas dapat mengurangi atau mencegah perilaku negatif pada pengguna media sosial twitter. Kecenderungan agresif verbal merupakan suatu perilaku yang bertujuan untuk melukai, mengancam, menyakiti dan membahayakan individu dan objek-objek lain secara verbal. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurtjahyo & Matulesy, 2013) Perilaku konformitas yang dilakukan seseorang di sosial media menjadi salah satu cara menyesuaikan diri supaya dapat diterima oleh pengguna media sosial lain karena opini yang ditulis sesuai dengan pikiran seseorang tersebut untuk menyerang orang lain dan menimbulkan perilaku agresif verbal.

Berdasarkan pembahasan di atas maka hal tersebut dianggap penting untuk diteliti lebih lanjut. Peneliti melihat bahwa *loneliness* dan konformitas mempunyai hubungan dengan kecenderungan perilaku agresif verbal pada pengguna media sosial *twitter*. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti tertarik melihat hubungan antara *loneliness* dan

konformitas dengan kecenderungan melakukan agresi verbal pada remaja pengguna media sosial *twitter*.

## **Metode**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis korelasional untuk mengetahui hubungan tiga variabel yaitu loneliness dan konformitas dengan kecenderungan perilaku agresi verbal. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel loneliness dan konformitas yang menjadi variabel bebas (independen) dan variabel kecenderungan perilaku agresi verbal sebagai variabel terikat (dependen).

### **Subyek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling secara accidental sampling. Teknik ini menentukan sampel secara kebetulan yaitu siapa saja yang bertemu peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Bila individu yang kebetulan ditemui itu sesuai dengan sumber data. Jumlah penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Lemeshow karena belum diketahui secara pasti jumlah populasi dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan rumus Lemeshow sebagai acuan dalam menentukan partisipan penelitian dari wilayah populasi pengguna media sosial twitter di Surabaya. Didapatkan hasil perhitungan dengan rumus tersebut dapatkan jumlah minimal sampel atau partisipan penelitian ini sebanyak 96 pengguna media sosial twitter di Surabaya. Adapun subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini sejumlah 154 responden yang berada di Surabaya.

## **Hasil**

### **Instrumen Penelitian**

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala skala agresi verbal loneliness, dan skala konformitas. Ketiga skala telah diatur ulang oleh para peneliti sendiri. Penjelasan masing-masing skala adalah sebagai berikut: Skala perilaku agresi verbal pernyataan dalam kuisisioner wajib dijawab oleh responden. Penyebaran kuisisioner pada responden memakai Google Form. Skala ini terdiri dari 36 aitem, dimana terdapat 20 aitem valid berdasarkan skor dari koefisien Corrected Aitem-Total Correlation yang bergerak dari 0,313 hingga 0,529. Skala loneliness pernyataan dalam kuisisioner wajib dijawab oleh responden. Penyebaran kuisisioner pada responden memakai Google Form. Skala ini terdiri dari 30 aitem, dimana terdapat 24 aitem valid berdasarkan skor dari koefisien Corrected Aitem-Total Correlation yang bergerak dari 0,304 hingga 0,614. Skala konformitas pada responden memakai Google Form. Skala ini terdiri dari 30 aitem, dimana terdapat 28 aitem valid berdasarkan skor dari koefisien Corrected Aitem- Total Correlation yang bergerak dari 0,336 hingga 0,662.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi Regresi. Dasar penggunaan teknik ini adalah uji normalitas suatu distribusi data yang merupakan distribusi normal, dan uji linieritas dengan menggunakan hasil linier. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-smirnov, uji linieritas menggunakan Deviation from Linearity. Uji Multikolinieritas dan uji Heteroskedastisitas.

### **Uji Normalitas**

Suatu data untuk hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov  $p = 0.506$  Asym Sig (2-tailed), hasil data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas untuk kedua variabel diperoleh dengan  $0,506 > 0,05$ . Artinya data tersebut terdistribusi secara normal.

**Tabel 1. Hasil uji Normalitas**

Variabel	One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test		Keterangan
	N	Asymp. Sig.(2-tailed)	
	146	0.506	Normal

Sumber: SPSS versi 24.0 for windows

### Uji Linieritas

Hasil uji linieritas yang dilakukan pada variabel Loneliness dengan Agresi Verbal, didapatkan hasil koefisiensi deviation from linearity sebesar 0.298 artinya koefisien tersebut > 0.05 sehingga dapat dikatakan Loneliness dan Agresi verbal memiliki hubungan yang linear. Begitu juga dengan variabel Konformitas dengan Agresi verbal didapatkan hasil koefisiensi deviation from linearity sebesar 0.621 artinya koefisien tersebut > 0.05 sehingga dapat dikatakan Konformitas dengan kecenderungan agresi verbal memiliki hubungan yang linear.

**Tabel 2. Hasil Uji Linieritas**

Variabel	F	Sig	Keterangan
Loneliness	1.148	0.298	Linier
Konformitas	0.910	0.621	Linier

Sumber: SPSS versi 24.0 for windows

### Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas antara variabel X1 dan X2 diperoleh nilai tolerance = 0,700 > 0.10 dan nilai VIF = 1.428 < 10.00 Artinya tidak ada multikolinieritas atau interkorelasi antara variabel Loneliness dan Konformitas.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity statistics		
	Tolerance	VIF	Keterangan
Loneliness	0.700	1.428	Tidak terjadi Multikolinieritas
Konformitas	0.700	1.428	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: SPSS versi 24.0 for windows

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas terhadap variabel X1 dan X2 menggunakan spearman's Rho diperoleh signifikansi 0,125 > 0.05 pada variabel Loneliness dan diperoleh signifikansi 0.380 > 0.05 pada variabel Konformitas. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Loneliness dan Konformitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	p-value	Keterangan	Kesimpulan
Loneliness	0.125	> 0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Konformitas	0.380	> 0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: SPSS versi 24.0 for windows

## **Uji Hipotesis**

Penelitian ini dapat menganalisis hipotesis pertama yang diajukan, karena terdapat uji prasyarat yang terpenuhi sehingga dalam penelitian ini dapat menggunakan analisis regresi ganda untuk mengetahui hipotesis pertama. Hasil yang diperoleh dari analisis regresi ganda menunjukkan korelasi 0.480 pada taraf signifikansi 0.00 sehingga antara Loneliness dan Konformitas dengan kecenderungan Agresi verbal mempunyai hubungan yang positif dan sangat signifikan. Semakin positif atau semakin tinggi Loneliness dan Konformitas, maka semakin tinggi pula kecenderungan agresi verbal.

Korelasi antara Loneliness dengan Kecenderungan Agresi verbal sebesar 0,428 dengan taraf signifikansi 0.00 Oleh karena itu, taraf signifikansi lebih kecil dibandingkan 0.01 ( $p < 0,05$ ). Sehingga Loneliness dengan Kecenderungan agresi verbal mempunyai hubungan yang positif dan sangat signifikan. Semakin tinggi Loneliness, maka semakin tinggi juga Kecenderungan agresi verbal. Serta korelasi, konformitas dengan agresi verbal dengan taraf signifikansi 0,086 oleh karena itu taraf signifikansi lebih besar dari 0,01 ( $p > 0,05$ ) Konformitas dengan kecenderungan agresi verbal memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan. Sehingga hipotesis ketiga yang diajukan tidak terbukti atau ditolak.

## **Pembahasan**

Loneliness merupakan adanya kepribadian dinamis dalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan karakteristik perilaku dan berpikir, kemudian adanya keinginan individu pada kehidupan sosial dan kehidupan di lingkungannya, dan juga adanya depression, yang merupakan salah satu gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan sedih, murung, tidak bersemangat, merasa tidak berharga, berpusat pada kegagalan. Sedangkan menurut Heinrich & Gullone, (2006) kesepian merupakan suatu kondisi yang tidak diinginkan individu berkaitan dengan ketidaksesuaian antara hubungan sosial yang diharapkan dengan hubungan sosial yang terjadi. Situasi kondisi seseorang yang merasakan kesepian karena perasaan hampa, bosan, dan merasa dikucilkan cenderung menggunakan media sosial sebagai wadah untuk meluapkan emosi sehingga menggunakan berbagai cara untuk menyampaikan opininya secara bebas di media sosial twitter yang tidak memiliki batasan-batasan bersosialisasi.

Konformitas adalah suatu jenis pengaruh kelompok sosial di mana individu mengubah sikap dan tingkah laku seseorang agar sesuai dengan norma sosial yang ada di kelompoknya. Dalam hal ini, perubahan gaya dan tingkah laku seseorang didasarkan pada kelompok yang dijadikan sebagai panutan dan cenderung mengabaikan norma sosial yang berlaku di luar kelompoknya. ketika kelompok sosial lain mengkritik postingan seseorang yang tidak sesuai dengan keinginan mereka, individu yang konform akan mengikuti tanpa alasan serta mereka menyukai hal ini sebagai hiburan semata. Individu yang berperilaku konform cenderung mudah terpengaruh saat menggunakan media sosial twitter yang juga tidak memiliki batasan untuk timbulnya kecenderungan agresi verbal.

Agresi Verbal dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut, Baron dkk (2004) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan agresi verbal, yaitu

- a. Faktor Internal ,faktor internal ini berasal dari dalam individu itu sendiri, misalnya perilaku atau karakteristik yang memancing melakukan perilaku agresi. Faktor pribadi yang memicu antara lain, pola perilaku manusia, tingkat narsisme yang tinggi, perbedaan gender.
- b. Faktor Eksternal, faktor eksternal biasanya berasal dari lingkungan individu yang dapat berubah perkataan atau tindakan orang lain. Faktor agresi secara sosial antara lain rasa frustrasi, provokasi secara lisan,, pemaparan kekerasan di media. Faktor media massa sebagai faktor yang mempengaruhi tindakan agresif verbal, hal ini karena sifat media massa yang terbuka dan seringnya

tontonan dan postingan yang mengandung unsur kekerasan baik fisik dan verbal memungkinkan seseorang untuk meniru perilaku tersebut.

Hipotesis Pertama dan kedua dalam penelitian ini dinyatakan diterima terdapat hubungan positif antara loneliness dan konformitas dengan kecenderungan agresi verbal, dan ada hubungan positif tapi tidak signifikan antara konformitas dengan kecenderungan agresi verbal.

Berdasarkan hasil uji korelasi Anareg yang dilakukan diperoleh hasil korelasi koefisien Hasil analisis regresi ganda yang diolah dengan Statistic Package for Social Science for Windows (SPSS) versi 25.0 IBM for Windows menunjukkan  $r_{xy} = 0.480$  dengan  $sig. = 0,000$  (dilihat dari skor R) yang memberikan makna bahwa loneliness dan konformitas secara bersama-sama berkorelasi positif dan signifikan terhadap variabel kecenderungan agresi verbal. Dapat diartikan bahwa loneliness dan konformitas secara simultan dapat mempengaruhi kecenderungan agresi verbal. Oleh karenanya, hipotesis pertama dan kedua penelitian ini, menyatakan adanya hubungan antara loneliness dan konformitas dengan kecenderungan agresi verbal, dapat diterima atau terbukti. Maka, asumsi semakin tinggi loneliness dan semakin kuat konformitas, akan semakin tinggi perilaku agresi verbal pada pengguna media sosial twitter.

Dari hasil uji hipotesis, meskipun hipotesis ketiga tidak ada hubungan konformitas dengan agresi verbal, bukan berarti konformitas tidak memberikan pengaruh terhadap agresi verbal. Karena terbukti dalam hipotesis pertama menunjukkan bahwa secara bersama sama loneliness dan konformitas dengan perilaku agresi verbal pada pengguna media sosial, dengan kontribusi 23,1%, dengan sumbangan efektif dari variabel loneliness sebesar 20,3% dan konformitas memberikan sumbang efektif sebesar 2,27% yang berarti bahwa konformitas akan bermakna dalam memberikan pengaruh pada perilaku agresi verbal. Hal ini diperkuat penelitian (Saras Priwidyanti & Arjanggal, 2019) dengan judul "konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Agresif pada Siswa SMK Negeri 10 Semarang" bahwa terdapat hubungan yang negatif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif pada siswa SMK Negeri 10 Semarang yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Apabila siswa memiliki tingkat konformitas yang tinggi maka siswa memiliki perilaku agresif yang rendah.

Dalam Penelitian ini dinyatakan hubungan korelasi antara variabel loneliness dengan konformitas secara simultan atau bersama – sama. Hal ini menunjukkan bahwa menyatakan adanya hubungan antara loneliness dan konformitas dengan kecenderungan agresi verbal, dapat diterima atau terbukti. Maka, asumsi semakin tinggi loneliness dan semakin kuat konformitas, akan semakin tinggi kecenderungan agresi verbal pada pengguna media sosial twitter. Hubungan antara loneliness dan konformitas dengan kecenderungan agresi verbal mempunyai hubungan yang positif dan sangat signifikan. Semakin positif atau semakin tinggi loneliness dan konformitas, maka semakin tinggi kecenderungan agresi verbal.

## Kesimpulan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara loneliness dan konformitas dengan agresi verbal pengguna media sosial twitter Surabaya. Dalam penelitian ini dapat menganalisa tujuan tersebut, karena dalam uji prasyarat memenuhi untuk menggunakan analisis data analisis regresi ganda, sehingga sehingga dalam penelitian ini dapat mengungkap hubungan antara loneliness dan konformitas dengan agresi verbal pengguna media sosial twitter Surabaya.

Peneliti melakukan penelitian ini diduga karena banyaknya kasus pengguna twitter yang melontarkan tweet yang cenderung menyerang. Tanpa pandang akun baik itu akun besar maupun kecil, sehingga mendorong perilaku agresi utamanya agresi verbal pada media sosial twitter seperti tiada habisnya. Hal ini dapat menimbulkan perselisihan antar individu hingga terbawa ke rana hukum. perilaku agresi verbal pada media sosial twitter.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan dan bersifat positif antara loneliness konformitas dengan perilaku agresi

verbal, terdapat hubungan yang sangat signifikan antara loneliness konformitas dengan perilaku agresi verbal, dan tidak ada hubungan antara konformitas dengan agresi verbal. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 146 pengguna media sosial twitter di Surabaya.

## Referensi

- Alkatiri, A. B. M., Nadiah, Z., & Nasution, A. N. S. (2020). Opini Publik Terhadap Penerapan New Normal Di Media Sosial Twitter. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 11(1), 19–26.
- Anam, H. C., & Supriyadi, D. (2018). Hubungan Fanatisme Dan Konformitas Terhadap Agresivitas Verbal Anggota Komunitas Suporter Sepak Bola Di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(01), 132. <https://doi.org/10.24843/jpu.2018.v05.i01.p13>
- Baron, R. A., Medya, R., Djuwita, R., Kristiaji, W. C., & Byrne, D. (2004). *Social psychology* (10th ed.). <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=40163>
- Branscombe, N. R., & Baron, R. A. (2017). *Social Psychology* (A. Dodge, S. Mukherjee, T. Mehra, M. Sacco, L. D. Inc, M. Newman, S. Ghoshal, & D. Luiz (eds.); 14th ed.). Pearson.
- Fronika, W. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja. *Fak. Ilmu Pendidik. Univ. Negeri Padang.*, 1–15. <https://osf.io/g8cv2/download>
- Kemp, S. (2022). *Digital 2022: Indonesia*.
- Kusno, A., & Bety, N. (2017). Analisis Wacana Kritis Cuitan Fahri Hamzah (FH) Terkait Hak Angket Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 6(2), 137–159.
- Nurtjahyo, A., & Matulesy, A. (2013). Hubungan kematangan emosi dan konformitas terhadap agresivitas verbal. *Persona Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 223–231. <https://scholar.archive.org/work/dghvxmwwdfgrphbufhx7f4xis4/access/wayback/http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/download/149/6>
- putri maharani. (2022). *Dua Sisi Media Sosial*. Kabar Pendidikan. <https://www.kabarpendidikan.id/2022/03/dua-sisi-media-sosial.htm>
- Saras Priwidyanti, A., & Arjanggih, R. (2019). *Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Agresif pada Siswa SMK Negeri 10 Semarang*. 1(September), 254–262.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, A. L. (1999). *Psikologi Sosial* (M. Adryanto & S. Soekrisno (eds.); 5th ed.). Erlangga.
- Wahyudi, A. P., Sofia, L., & Kristanto, A. A. (2022). Pengaruh Kesepian Terhadap Agresivitas Verbal di Media Sosial Pada Mahasiswa Universitas Mulawarman. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 69. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i1.7116>